

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia yang terus berkembang, terutama dengan banyaknya reformasi desis birokrasi dan peraturan investasi maka banyak investor yang datang untuk berinvestasi, berdasarkan data yang dirilis PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pada pasar modal indonesia Jumlah investor tahun 2019 mencapai 2,48 juta investor, sedangkan pada tahun 2018 jumlah investor pada pasar modal Indonesia sebanyak 1,6 juta investor. Sehingga jumlah investor pada pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang cukup besar (Safitri, 2020).

Maka dari itu setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai Tujuannya agar para investor bisa berinvestasi pada perusahaannya. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan diperoleh dari laba yang dihasilkan pada penjualan produk atau jasa perusahaan. Dengan persaingan pasar yang ketat perusahaan harus lebih cermat dalam mengatur laba perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki banyak biaya, secara umum perusahaan manufaktur memiliki perhitungan biaya yang lebih rumit dibandingkan perusahaan jasa lainnya.

Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen adalah industri *go public* yang tercatat dalam *indonesia stock exchange* (IDX). Perusahaan

manufaktur subsektor otomotif dan komponen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Otomotif adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi (Heven 2016).

Subsektor otomotif dan komponen sangat penting dalam industri manufaktur. Karena seiring dengan berkembangnya teknologi, industri otomotif dan komponen juga semakin berkembang dengan cepat. Indonesia termasuk negara pasar otomotif yang sangat berpengaruh didunia, produksi kendaraan diindonesia seperti mobil tidak hanya dijual pada pasar dalam negeri tetapi juga diekspor dalam kapasitas yang besar. Tingkat produksi serta penjualan kendaraan seperti mobil tentu dapat mendorong pertumbuhan industri disubsektor otomotif dan komponen sehingga membuat para calon investor berkeinginan untuk membeli saham diindustri otomotif dan komponen karena meningkatnya keuntungan return (Amboningtyas, 2019).

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham dipasar modal khususnya pada subsektor otomotif dan komponen merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat diindonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Para investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai tinggi karena akan memberikan *return* yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha keras untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif, dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila bersifat negative dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012:40). Adhi (2017) nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar liabilitas, dengan demikian penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan liabilitas perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Pentingnya meneliti nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, dan meningkatnya jumlah investor pada tahun 2018-2019 sehingga banyak peluang bagi perusahaan untuk menarik perhatian para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sangatlah penting, sehingga peneliti ingin meneliti pengaruh apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Lubis 2017). Profitabilitas merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara laba yang akan diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Perusahaan bisa memaksimalkan labanya dengan cara manajer perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Dari rasio profitabilitas para investor dapat mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan, setiap perusahaan pasti menginginkan tingkat profit yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan maka sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Tujuan akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan yang paling penting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik dan para anggotanya serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Setiap perusahaan pasti memiliki sumber keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas dan mengembangkan usahanya. Namun sumber daya keuangan yang tersedia belum tentu mencukupi. Untuk menutupi kekurangan sumber dana, sumber dana harus dibagi menjadi dua yaitu sumber eksternal dan sumber internal. Sumber pendanaan internal berasal dari dalam perusahaan, seperti penambahan modal dari pemilik dan laba ditahan. Sedangkan sumber eksternal

meliputi bank, liabilitas pihak ketiga, dan penerbitan surat berharga untuk memperoleh sumber daya dari luar perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila akan dilikuidasi. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir 2012 :32). Menurut Pujiastuti (2014:42) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu untuk membayar liabilitasnya, baik liabilitas jangka panjang maupun liabilitas jangka pendek, pada saat perusahaan berjalan dengan baik, maupun pada saat akan likuidasi.

Subramanyam (2010:46) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Semakin banyak perusahaan menggunakan pembiayaan liabilitas dalam struktur modalnya, maka semakin besar tingkat solvabilitasnya. Oleh karena itu, pemilihan sumber pendanaan tergantung dari tujuan, syarat, manfaat dan lain sebagainya dengan mengetahui bahwa setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangan. Semakin besar solvabilitas menunjukkan semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:114). Likuiditas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kasmir 2010,129). Menurut Wiagustini (2010:76) liabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain dari likuiditas ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik liabilitasnya pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin liquid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur maupun pada calon investor.

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan bersih akuntansi atau nilai buku (Thavikulwat 2004). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak.

Ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu

mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan.

1.2 **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang digunakan yakni meliputi berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi Nilai pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain :

1. Memberikan Informasi pada para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tentang Profitabilitas, Solvabilitas, likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, likuisitas, Ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan. serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

3. Sebagai pembelajaran dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen khususnya menganalisa pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini telah disajikan dalam lima bab, yang dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, dan apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.